

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian suatu negara, di era globalisasi saat ini pesatnya perkembangan dunia usaha diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Persaingan tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya agar tujuan-tujuan yang ditargetkan dapat dicapai. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan memaksimalkan sumber daya yang ada baik sumber daya alam, sumber daya manusia, dan permodalan. Peningkatan kemakmuran para pemegang saham merupakan prioritas utama untuk perusahaan yang *go public*. Perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena hal tersebut merupakan harapan bagi para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hertina, dkk., 2019). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja

perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung memberikan kenaikan pada nilai perusahaan dalam jangka panjang (Suciani, 2020). Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Endiana, 2019).

Nilai perusahaan adalah cerminan persepsi pemegang saham atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Kemakmuran pemegang saham akan terjamin ketika nilai perusahaan tinggi, sehingga kepercayaan pemegang saham terhadap prospek perusahaan akan semakin meningkat (Mardiana & Wuryani, 2019). Tinggi rendahnya nilai perusahaan ini tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut diantaranya profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:198). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini akan menciptakan respon positif kepada pemegang saham dan membuat nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian dari Ardiansyah (2020) dan Apriantini (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Sari dan Wahidahwati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Dewi, 2019). Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Kebijakan dividen mengacu pada seperangkat aturan yang ditentukan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang dialokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham.

Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen atau *capital gain*, sedangkan pertumbuhan perusahaan diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka kemungkinan saham akan naik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Antari, 2022). Hasil penelitian dari Desniati & Suartini (2021) dan Oktarviani (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda didapat oleh Dewi dan Suryono (2019) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Antari (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Huston, 2019:4). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa

untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan jumlah hutang perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Herlina (2021) dan Dewi (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian dari Apriantini (2022) dan Antari (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:153). *Leverage* dapat diukur dengan membandingkan antara kewajiban dengan total aset. Perusahaan mempunyai harapan dengan utang yang dimilikinya, maka akan membantu perusahaan dalam mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian dari Widayanti & Yadnya (2020) serta Sari & Wahidahwati (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian yang berbeda diperoleh Larasati (2019) dan Dewantari, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Apriantini (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang biasa disebut likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019:129). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2019:134), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil penelitian Oktaviarni (2019) dan Antari (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Giovani (2021) serta Dewi & Rahyuda (2020) menyatakan sebaliknya, bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan,**

Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang terkait dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam pengembalian keputusan investasi secara tepat dengan menilai kinerja suatu perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2019: 184) menyatakan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Kenyataannya, manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor (*asymmetric information*). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetri, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan diantaranya profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas. Jika informasi tersebut memberikan sinyal baik bagi investor

maka akan meningkatkan volume permintaan saham, sehingga harga saham akan lebih tinggi dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak manajemen (*agent*) sebagai pengelola atau pengambil keputusan keuangan dan pemegang saham (*principal*) sebagai pemilik perusahaan. Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang teori agensi terkait hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Pemegang saham adalah pihak yang menyediakan sumber daya bagi manajemen. Sementara itu manajemen adalah pihak yang diberi sumber daya untuk memberikan layanan sesuai dengan kepentingan agen dan wewenang dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban (Herlina, 2021). Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi antara *principal* dengan agen. Karena agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan

dibandingkan dengan *principal* dan kepentingan agen dan *principal* berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* dimana *agent* akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan *principal* (Sasurya dan Asandimitra, 2018).

Hubungan teori keagenan dengan nilai perusahaan yaitu karena dalam hubungan keagenan, agen memiliki peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan kemakmuran kepada *principal*. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku dari agen yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini akan menciptakan respon positif kepada pemegang saham dan membuat nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas adalah ukuran sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi, maka

menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditur menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditur, sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan sangat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya, dengan begitu nilai perusahaan dari perusahaan pun akan ikut meningkat. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar-kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.1.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Dewi, 2019). Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai berapa keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Nilai keuntungan yang diperoleh itu, akan menentukan kesejahteraan para pemegang sahamnya, yang menjadi tujuan utama perusahaan. Kebijakan dividen merupakan masalah tentang penggunaan laba yang menjadi hak

para pemegang saham, yang mana laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Ekawati, 2021). Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*. *Capital gain* adalah keuntungan modal yang akan diperoleh pemegang saham jika diinvestasikan kembali pendapatannya dalam jangka panjang.

Kemampuan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pembayaran dividen yang relatif besar oleh perusahaan akan dianggap investor sebagai sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, maka pembayaran dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain lain (Brigham dan Huston, 2019:4). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi. Ukuran

perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi lagi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Memberikan informasi melalui laporan keuangan dengan menampilkan citra baik dari perusahaan maka akan membuat pihak-pihak eksternal semakin yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki fleksibilitas dan akseibilitas untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor akan mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu rasionalisme dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal.

2.1.6 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau likuidasi (Kasmir, 2019:153). Leverage dapat diukur dengan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interested earned* dan *fixed charge coverage*. Rasio *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila rasio ini tinggi maka semakin banyak pendanaan dengan utang. Sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimiliki, hal ini tersebut akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi menurun. Besar kecilnya rasio tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam melanjutkan atau menghentikan investasinya di perusahaan yang bersangkutan, guna menghindari adanya potensi kerugian apabila terus menerus berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk.

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019:129). Menurut Permana (2018), tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja, merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:130). Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR).

CR merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Semakin besar CR maka perusahaan memiliki tingkat

likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan pandangan positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan (Antari, 2022). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investornya. Semakin besar likuiditas perusahaan artinya menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Apriantini, 2022).

2.1.8 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan

meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa depan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan:

Dewi & Suryono (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewantari, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut

adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Larasati (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah keputusan investasi, *leverage* dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Oktaviarni, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan mengambil sampel data pada perusahaan sektor *real estate*, properti dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis

regresi berganda. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ardiansyah (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Widayanti dan Yadnya (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Rahyuda (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yuniastri (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Saputri & Giovani (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Desniati dan Suartini (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Herlina (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sari & Wahidawati (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Apriantini (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan

manajerial dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage*, kepemilikan manajerial, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Antari (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewi (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam

penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

